



## Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Rika Ulanta Sari; <sup>2</sup>Arono; <sup>3</sup>Ria Ariesta

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univeritas Bengkulu*  
*Korespondensi: rikaulantasari001@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022 yang berjumlah 137 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel diperoleh berdasarkan data jumlah siswa yang mengumpulkan angket yang telah mereka isi melalui google formulir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disebarakan melalui google formulir. Angket dikembangkan dari aspek minat baca. Angket terdiri atas 33 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Minat baca siswa dinilai dari 3 aspek, yaitu aspek dorongan dari dalam diri individu, motif dan motivasi sosial, dan faktor emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022 berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,63. Minat baca siswa berdasarkan aspek dorongan dari dalam diri individu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 4,27. Minat baca siswa berdasarkan aspek motif dan motivasi sosial berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,32. Minat baca siswa berdasarkan aspek faktor emosional berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,78.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Motivasi, Emosional

### Abstract

This study aims to determine the reading interest of students of MAN 1 Bengkulu City for the 2022 Academic Year. This research uses a quantitative descriptive research method. The sample in this study were students of class XII MAN 1 Bengkulu City for the 2022 academic year, totaling 137 students. Sampling using saturated sample technique. The sample was obtained based on data on the number of students who collected a questionnaire which they filled out via the Google form. The data collection technique used was a questionnaire or questionnaires distributed via the Google form. The questionnaire was developed from the aspect of reading interest. The questionnaire consists of 33 statement items with 5 alternative answers, namely strongly agree, agree, neutral, disagree and strongly disagree. Students' interest in reading is assessed from 3 aspects, namely aspects of encouragement from within the individual, social motives and motivation, and emotional factors. The results of this study indicate that the reading interest of MAN 1 Bengkulu City students for the 2022 academic year is in the high category with an average of 3.63. Students' interest in reading based on aspects of encouragement from within the individual is in the high category with an average of 4.27. Students' interest in reading based on aspects of social motives and motivation is in the medium category with an average of 3.32. Students'

interest in reading based on aspects of emotional factors is in the high category with an average of 3.78.

**Keywords:** *Reading Interest, Motivation, Emotional*

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan perasaan senang. Kegiatan membaca harus dimulai dari minat membaca. Apabila siswa memiliki minat, maka kegiatan membaca dapat terlaksana dengan lancar, sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik (Dalman, 2013:7).

Sesungguhnya perintah membaca adalah hal yang paling berharga yang telah Allah berikan kepada umat manusia. Membaca dalam berbagai pengertian merupakan syarat utama bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta syarat utama bagi pembangunan peradaban. Peradaban Islam lahir dengan diturunkannya oleh Allah Swt. kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab Al-Qur'an yang mulia sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. (Shihab, 1996:7). Allah dengan tegas memerintahkan Nabi Muhammad melalui Q.S Al-Alaq ayat 1-5 untuk memulai belajarnya dengan membaca. Dari sudut pandang kata "*Warobbukal Akerom*" ini menyiratkan bahwa Allah dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji bagi hamba yang membaca. Ayat ini merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.

Pada era digital saat ini informasi sangat mudah didapatkan salah satunya melalui kegiatan membaca, baik membaca melalui buku maupun media *online* (internet). Namun demikian kegiatan membaca saat ini masih tergolong rendah. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud), Balitbang Kemendikbud (2019) dalam (Trianto dan Heryani, 2021) melaporkan hasil kajian tentang indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Nasional dengan 34 provinsi. Aktivitas literasi membaca berkaitan dengan minat membaca dan kecenderungan membaca. Hasil riset Alibaca menunjukkan bahwa indeks Alibaca secara nasional masih rendah, masing-masing 37% dan 32%. Terdapat sembilan provinsi yang tergolong rendah, dan satu provinsi sangat rendah, provinsi Bengkulu menempati urutan ke-14 dengan indeks 37,41. (Trianto dan Heryani, 2021:92).

MAN 1 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan karakter Islami pada siswa-siswinya. Membaca merupakan perintah pertama dalam Islam, tentunya para pimpinan dan seluruh guru MAN 1 Kota Bengkulu memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dengan rutusnya membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur di Masjid MAN 1 Kota Bengkulu. Setiap siswa wajib membawa Al-Qur'an dan membacanya 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang. Selain itu, MAN 1 Kota Bengkulu juga memfasilitasi sarana dan prasarana perpustakaan untuk membantu siswa membaca dan meminjam buku. Sebuah ruang perpustakaan yang berukuran 20 x 10 meter, yang dilengkapi dengan fasilitas ruang baca dengan total dari beberapa jenis buku sebanyak 12.024 eksemplar yang terdiri atas buku mata pelajaran (non fiksi) buku ensiklopedi, dan buku fiksi seperti cerpen, novel, pantun dan puisi. Hal ini memungkinkan siswa untuk banyak membaca untuk menambah

wawasan pengetahuan mereka dan mendukung proses pembelajaran.

Minat tidak tumbuh dengan sendirinya ataupun diperoleh sejak lahir (faktor genetik), namun minat perlu dibentuk atau dilatih. Kegiatan membaca akan terlaksana dengan adanya minat untuk membaca. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa minat baca siswa masih rendah, oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca yang dimulai dari mengetahui apa penyebab rendahnya minat baca. Maka berdasarkan problematika tersebut membuat penulis perlu melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu serta hal apa saja yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat siswa. Maka dari itu, penulis mengangkat judul “**Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu**”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dan pembaca pada umumnya, serta menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi khususnya bagi siswa, guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Sukmadinata, 2012:53). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, ilmiah dan akurat tentang fakta atau peristiwa dan fenomena yang terjadi selama penelitian (Susetyo, 2015:11). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Menurut Martono (2012:81) Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel. Sampel diperoleh berdasarkan data jumlah siswa yang mengumpulkan angket yang telah mereka isi melalui google formulir. Dari sejumlah 369 siswa yang menjadi populasi penelitian, diperoleh sampel penelitian sebanyak 137 siswa kelas XII yang terdiri atas 20 siswa kelas XII Bahasa, 29 siswa kelas XII Agama, 50 siswa kelas XII IPA dan 38 siswa kelas XII IPS MAN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket atau kuesioner tertutup yang disebarkan kepada sebanyak 137 responden melalui google formulir. Angket atau kuesioner tertutup adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan terstruktur yang dalam memperoleh jawaban angket peneliti tidak secara langsung bertanya jawab pada responden (Sudaryono, 2016:77). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan alat ukur skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2008:134). Setiap tanggapan dikaitkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Data yang telah terkumpul kemudian dicari rata-ratanya dan kategorisasi skornya menggunakan interval skala likert 1-5 (Azwar, 2021: 188).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap

persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. **Tahap Persiapan:** (1) Menyiapkan angket untuk disebarakan kepada siswa MAN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023; (2) Mengambil sampel dari sejumlah populasi yang telah ditentukan; (3) Membuat grup penelitian sebagai media untuk menyebarkan angket dan untuk memudahkan komunikasi dalam rangka penelitian secara daring. **Tahap Pelaksanaan:** (1) Melakukan uji validitas dan reliabilitas angket penelitian; (2) Menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa MAN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023 melalui google formulir; (3) Memeriksa kelengkapan jawaban responden dan menghitung jawaban responden. **Tahap Analisis Data:** (1) Mengolah data penelitian menggunakan teknik statistik yang sudah ditentukan. (2) Mendeskripsikan hasil angket minat baca siswa dalam bentuk tabel; (3) Membuat laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Minat baca siswa yang dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana respon siswa ketika mengisi angket tentang minat bacanya. Hasil analisis kuesioner minat baca siswa kelas XII MAN 1 Kota Bengkulu ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Angket Minat Baca Siswa**

Variabel	Aspek	Interval (Rata-rata)	Kategori Minat Baca
Minat Baca	Dorongan dari dalam diri individu	4,27	Tinggi
	Motif dan motivasi sosial	3,32	Sedang
	Faktor emosional	3,78	Tinggi
Minat Baca		3,63	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil angket minat baca siswa di atas, diketahui bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 3,63. Minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu ditinjau dari aspek dorongan dari dalam diri individu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 4,27. Minat baca siswa ditinjau dari aspek motif dan motivasi sosial berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,32. Minat baca siswa ditinjau dari aspek faktor emosional berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,78.

### Pembahasan

Menurut Rahim (dalam Dalman, 2013:141) minat baca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan usaha untuk membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022 termasuk dalam kategori tinggi, siswa setuju dengan beberapa item pernyataan angket yang mendukung minat baca. Artinya, siswa memiliki minat dan keinginan untuk membaca, pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil minat baca siswa yang dinyatakan memiliki minat baca dengan rata-rata 3,63 dengan rentang interval 3,50 – 4,20 kategori tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu

hal yang dirasakan menjadi permasalahan yakni menyangkut minat baca siswa. Pada kesempatan kali ini, penulis memaparkan hasil penelitian mengenai minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu. Permasalahan yang diamati yakni berkaitan dengan aspek dorongan dari dalam diri individu, motif dan motivasi sosial, dan faktor emosional.

Berdasarkan hasil kuesioner dari siswa, dapat penulis simpulkan bahwa tingkat minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh pernyataan siswa terhadap item-item kuesioner minat baca yang terangkum dalam 3 aspek minat baca di atas. Berikut ini penulis membahas minat baca siswa dari masing-masing aspek untuk mengetahui pada bagian aspek manakah yang mendukung dan menghambat minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu.

Pada aspek dorongan dari dalam diri individu diperoleh nilai rata-rata 4,27 berada dalam kategori tinggi. Siswa menyadari akan kebutuhan dan pentingnya membaca. Siswa membaca untuk menemukan berbagai informasi, menambah wawasan pengetahuan, memperoleh pengalaman, dan dari kegiatan membaca siswa menyadari bahwa manfaatnya dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Semakin tinggi kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan membaca maka semakin tinggi pula minat baca siswa tersebut. Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2003:264) menyatakan bahwa dorongan dari dalam diri individu mempengaruhi minat baca yang diwujudkan melalui sikap rasa ingin tahu siswa yang mendorong minat untuk melakukan kegiatan membaca.

Pada aspek motif dan motivasi sosial diperoleh nilai rata-rata 3,32 termasuk dalam kategori sedang. Siswa memiliki motif dan motivasi yang tinggi terhadap keinginan membaca untuk mendapat prestasi, siswa memiliki motif dan motivasi yang tinggi terhadap keinginan untuk membaca buku atas keinginannya sendiri, namun demikian motivasi untuk membaca yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan pertemanan dan keluarga masih kurang dan perlu ditingkatkan. Farida (dalam Dalman, 2013) menyatakan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri. Dari segi pemanfaatan waktu untuk membaca masih perlu ditingkatkan. Siswa belum dapat memanfaatkan waktu untuk membaca dengan baik. Siswa tidak rutin meluangkan waktu untuk membaca baik membaca di rumah maupun di sekolah. Siswa terkadang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Siswa hanya sesekali melakukan kegiatan membaca pada saat jam kosong atau saat jam istirahat di sekolah. Kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu untuk membaca mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat baca. Siswa yang berusaha menggunakan waktunya untuk kegiatan membaca dapat diindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki minat membaca yang tinggi, sedangkan siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk membaca cenderung memiliki minat membaca yang kurang.

Dalman (2013:142), mengemukakan bahwa semakin tinggi minat seseorang, maka semakin besar keinginannya untuk membaca. Sehingga perlu adanya peranan dan perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan anak di rumah, memotivasi, memfasilitasi dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan membaca, karena salah satu faktor yang menentukan minat baca adalah lingkungan keluarga. Dalman (2013:146) menambahkan bahwa salah satu cara untuk melibatkan, memotivasi, dan

menarik minat anak-anak dalam membaca adalah dengan menyediakan perpustakaan keluarga, serta orang tua juga hendaknya dapat meminimalisir penghambat saat melakukan kegiatan membaca, seperti membatasi waktu menonton dan bermain *gadget*. Di tengah kesibukan pekerjaan, orang tua hendaknya selalu berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan anak membaca buku. Sediakan waktu untuk membaca bersama anak ataupun waktu untuk berdiskusi mengenai buku yang dibaca oleh anak, gunakan alat atau media bacaan yang mendukung anak dalam kegiatan membaca. Di era *modern* ini ketika anak-anak sudah terbiasa dengan *gadget*, maka *e-book* dapat menjadi pintu masuk yang cocok untuk menumbuhkan minat baca. *E-book* juga dapat menjadi solusi bagi anak-anak sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan akses sumber bacaan, harga *e-book* pun relatif lebih murah dibandingkan buku cetak.

Selain itu, fasilitas dan pelayanan perpustakaan sekolah, baik fasilitas membaca serta perbendaharaan berbagai jenis buku di perpustakaan penting untuk terus ditingkatkan guna mendukung minat baca siswa. Dalam upaya meningkatkan minat baca, faktor dan peran guru sebagai pendidik sekaligus orang tua siswa di sekolah juga sangat diperlukan dalam membentuk dan mengembangkan minat membaca siswa. Dengan adanya sosok guru yang memotivasi dan memberikan teladan bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca, serta fasilitas sekolah yang memadai dan menunjang siswa untuk melakukan kegiatan membaca diharapkan dapat menumbuhkan, memotivasi atau meningkatkan minat siswa untuk membaca, karena menurut Dalman (2013:149) salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor kurikulum dan lingkungan sekolah.

Pada aspek faktor emosional, diperoleh nilai rata-rata 3,78 berada dalam kategori tinggi. Siswa merasa senang membaca karena siswa dapat merasakan manfaat dari membaca seperti melalui membaca dapat menambah perbendaharaan kosa kata, dan dengan membaca dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Sebagian besar siswa mulai tertarik untuk membaca sejak masuk bangku sekolah, siswa merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi dan informasi buku bacaan. Siswa tertarik membaca karena dengan banyak membaca dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan nilai akademik. Shaleh dan Wahab (2003:263) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Maka dalam hal ini hendaknya perasaan senang siswa saat membaca adalah dikarenakan faktor keinginan dan kesadaran yang kuat dari siswa itu sendiri bukan hanya membaca saat ditugaskan ataupun pada saat ada tujuan tertentu.

Dalman (2013:14) mengemukakan bahwa semakin tinggi minat seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca. Sehingga perlu adanya peranan dan perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan anak di rumah, memotivasi, memfasilitasi dan membiasakan anak dalam kegiatan membaca. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat baca siswa adalah lingkungan rumah atau keluarga. Minat tergantung pada kemauan untuk belajar, dan kesempatan belajar paling awal bagi anak adalah lingkungan rumah. Lingkungan rumah merupakan penggerak utama dan tempat belajar utama bagi anak untuk memulai belajar membaca dan disiplin dalam membaca sehingga mejadi kebiasaan. Menurut Tampubolon (dalam Dalman,

2013:146) Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan anak untuk membaca buku dimulai dari usaha dalam lingkungan keluarga yaitu membentuk kebiasaan membaca anak sejak dini.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata sebesar 3,63. Rincian dari simpulan ini dapat diuraikan sebagai berikut. Minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu berkaitan dengan aspek dorongan dari dalam diri individu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 4,27. Ditinjau dari aspek motif dan motivasi sosial berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,32. Ditinjau dari aspek faktor emosional berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,78.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali pers.
- Shaleh, A. R & Muhib A. W. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susetyo. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Trianto, A & Heryani, R. (2021). *Literasi 4.0 Teori dan Program*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.